

IMPLEMENTASI ORIENTASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI SMAN 40 SURABAYA

Dina Aprelia Dwi Berliana

Universitas Negeri Surabaya

dinaaprelia.23005@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In the process of introducing student orientation, an orientation period is needed for new students in order to introduce school programs, the school environment, ways of learning, and the concept of self-introduction as initial guidance towards the formation of a school character that is conducive to further learning processes in accordance with national education goals. This study used descriptive qualitative method. Based on the data that has been collected, researchers use observation, interviews and documentation studies for descriptive analysis needs. The results of an interview conducted with one of the student affairs teachers regarding the student orientation process carried out at SMAN 40 Surabaya showed that at the start of entry activities were carried out in the form of a Pre-Introduction Period to the School Environment which had been determined by a schedule from the Education Office. The evaluation process is carried out on the effectiveness of the student orientation process by holding meetings every year with the head of school and the principal, so that there are things that may not have been successful yesterday that cannot be implemented in the future so that they can be implemented.

Keywords: Student Orientation, Improving Character

Abstrak

Pada proses pengenalan orientasi peserta didik bahwa masa orientasi diperlukan bagi siswa baru dalam rangka pengenalan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, dan konsep pengenalan diri sebagai pembinaan awal ke arah terbentuknya karakter sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk kebutuhan analisis deskriptif. Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru kesiswaan adanya proses orientasi peserta didik yang dilaksanakan di SMAN 40 Surabaya bahwa pada saat awal kegiatan masuk dilaksanakan dalam bentuk Pra Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang sudah ditentukan jadwal dari Dinas Pendidikan. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas proses orientasi peserta didik dengan melakukan rapat setiap tahun dengan waka dan kepala sekolah, jadi hal-hal yang mungkin kemarin belum berhasil ada yang belum bisa dilaksanakan untuk kedepannya supaya bisa terlaksana.

Kata Kunci : Orientasi Peserta Didik, Meningkatkan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah mencakup pendidikan umum dalam mempersiapkan peserta didik menguasai kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki lapangan kerja. Pendidikan sekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya yang disusun secara eksplisit, sistematis, dan distandarisasikan.

Pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai berakhirnya belajar di madrasah, sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal dan efisien ini merupakan definisi dari manajemen peserta didik (Purbiatmadi & Legawati, n.d.). Salah satu layanan bimbingan konseling disekolah yang berpengaruh dengan pendidikan karakter yaitu layanan orientasi.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling untuk mengenalkan peserta didik memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya dalam agar peserta didik melancarkan perannya dalam lingkungan yang baru tersebut. Layanan orientasi memiliki fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan sekolah yang baru bagi siswa. Pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur Sekolah.

Kegiatan ini umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik baru. Masa orientasi ini sudah banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Arifin, 2022). Telah terjadi pelanggaran-pelanggaran ringan disekolah oleh peserta didik baru, Hal ini menunjukkan implementasinya tidak optimal, peserta didik mungkin tidak memahami dengan baik ekspektasi dan standar perilaku yang diharapkan dari mereka. Orientasi juga seharusnya membantu peserta didik baru memahami cara belajar yang efektif. Jika ini tidak ditekankan, ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik baru tidak memiliki keterampilan belajar yang memadai atau tidak memahami pentingnya disiplin dan ketekunan dalam belajar.

Menurut Peraturan Mendikbud Nomor 55 Tahun 2014 tentang Masa Orientasi Peserta Didik Baru Di Sekolah dalam Peraturan Mendikbud tersebut bahwa masa orientasi diperlukan bagi siswa baru dalam rangka pengenalan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, dan konsep pengenalan diri sebagai pembinaan awal ke arah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar.

Muspawi (2020) mengatakan bahwa keberadaan seorang kepala sekolah pada suatu sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia merupakan penentu dan pengendali kemana arah kapal akan melaju dan berlabuh. Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju. Termasuk dalam hal pengelolaan peserta didik, kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam menghantarkan peserta didik meraih kesuksesan (Muspawi, 2020). Sehingga nantinya dapat ditemukan, direnungkan, dipecahkan atau dirumuskan mengenai hal-hal yang mendalam akan objek yang sedang dikaji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penyelidikan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru kesiswaan di SMAN 40 Surabaya. Peneliti melakukan pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan sebagai studi dokumentasi dan observasi terhadap implementasi orientasi peserta didik untuk meningkatkan karakter siswa siswi yang ada di SMAN 40 Surabaya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh pada tanggal 21 Februari 2024 di SMAN 40 Surabaya dengan sumber data yang berasal dari informan penelitian yaitu salah satu guru kesiswaan yang bernama Pak Sulton, berikut dipaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

Mendeskripsikan tentang adanya proses orientasi peserta didik yang dilaksanakan di SMAN 40 Surabaya bahwa pada saat awal kegiatan masuk dilaksanakan dalam bentuk Pra Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang sudah ditentukan jadwal dari Dinas Pendidikan, biasanya dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Di SMAN 40 Surabaya juga di terapkan penanaman budaya karakter kedisiplinan oleh guru maupun siswa/siswi. Cara pengenalan di SMA tentunya berbeda dengan di SMP dari segi pembelajarannya maupun kurikulum. Untuk menciptakan lingkungan yang inklusif maka pada saat proses orientasi tidak adanya kelas heterogen atau khusus, semua dianggap sama dengan harapan saling menghormati antara siswa yang lemah dengan siswa yang mempunyai kelebihan, dengan adanya proses itu maka bisa mendapatkan hasil

yang lebih baik, karena jika ditempat khusus nanti akan adanya kesenjangan dalam proses belajar. Beberapa upaya sekolah untuk memfasilitasi peserta didik baru meliputi adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam bentuk klasikal/kelas besar atau dilapangan dan bisa berupa bentuk kelas-kelas. Semua akan dipandu oleh kakak-kakak osis untuk mengenalkan secara sistem keorganisasian, ekstrakurikuler sesuai kebijakan dan peraturan yang ada. Termasuk bagaimana anak kelas 10 harus hormat kepada kakak kelasnya. Berangkat sekolah jam 06.20 harus sudah sampai sekolah, jika melanggar akan mendapatkan orientasi point-point pelanggaran yang akan dikurangani disetiap siswa yang melanggar dan diberi sanksi seperti membersihkan kamar mandi. Adapun peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru nya, adanya wali kelas dan kelas acak dengan harapan guru pendamping bisa mengarahkan dan memberi contoh bagaimana saat menemui pertama Bapak/Ibu guru dan pembagian piketnya maupun tugas nya agar jauh lebih teratur. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas proses orientasi peserta didik dengan melakukan rapat setiap tahun dengan waka dan kepala sekolah, jadi hal-hal yang mungkin kemarin belum berhasil ada yang belum bisa dilaksanakan untuk kedepannya supaya bisa terlaksana. Karakter harus dibiasakan, seperti karakter pada waktu sholat yang disetiap pagi rutin dilaksanakan dengan sholat dhuha maupun membaca ayat suci al quran dan istighosah bersama.

Tabel 1. Bentuk Pelanggaran Sikap Perilaku dan Skor Sanksi

| NO | BENTUK PELANGGARAN | SKOR SANKSI |
|----|--|-------------|
| 1 | Tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran | 10 |
| 2 | Membuat kegaduhan di kelas atau di sekolah | 10 |
| 3 | Mencoret-coret atau mengotori dinding, pintu, meja, kursi, toilet, pagar sekolah | 10 |
| 4 | Membawa atau bermain kartu remi, domino atau sejenisnya disekolah | 10 |
| 5 | Memparkir sepeda/motor tidak pada tempatnya | 10 |
| 6 | Bermain bola dikoridor di dalam kelas | 10 |
| 7 | Menyontek saat ulangan/ujian | 10 |
| 8 | Melindungi teman yang bersalah | 15 |
| 9 | Menghidupkan handphone waktu KBM | 20 |
| 10 | Berperilaku jorok atau asusila baik di dalam maupun di luar sekolah | 20 |
| 11 | Merayakan ulang tahun berlebihan | 20 |

| | | |
|----|---|-----|
| 12 | Menyalahgunakan uang SPP atau uang sekolah | 20 |
| 13 | Membawa atau membunyikan petasan | 25 |
| 14 | Membuat surat izin palsu | 30 |
| 15 | Meloncat jendela dan pagar sekolah | 40 |
| 16 | Merusak tamam/sarana prasarana sekolah | 40 |
| 17 | Berduaan, bermesraan dan pacaran (melakukan tindakan asusila dan melanggar nilai kesopanan) | 50 |
| 18 | Bertindak tidak sopan/melecehkan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah | 50 |
| 19 | Mengancam/mengintimidasi teman sekelas/teman sekolah | 75 |
| 20 | Mengancam/mengintimidasi Kepala Sekolah, guru dan karyawan | 100 |
| 21 | Membawa/merokok saat masih mengenakan seragam sekolah | 100 |
| 22 | Menyalahgunakan media sosial yang merugikan pihak lain yang berhubungan dengan sekolah | 100 |
| 23 | Berjudi dalam bentuk apapun disekolah | 150 |
| 24 | Membawa senjata tajam, senjata api/bahan peledak dsb, disekolah | 150 |
| 25 | Terlibat langsung maupun tidak langsung perkelahian/tawuran disekolah, di luar sekolah atau antar sekolah | 200 |
| 26 | Mengikuti aliran/perkumpulan/geng terlarang/Komunitas LGBT dan radikalisme | 200 |
| 27 | Membawa, menggunakan atau mengedarkan miras/narkoba/napza | 200 |
| 28 | Membawa dan/atau membuat VCD Porno, majalah porno atau sesuatu yang berbau pornografi dan pornoaksi | 200 |
| 29 | Mencuri di sekolah/di luar sekolah | 200 |
| 30 | Memalsukan stempel sekolah, edaran sekolah atau tanda tangan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah | 250 |
| 31 | Terlibat tindakan pidana/kriminal, mencemarkan nama baik sekolah | 250 |
| 32 | Terbukti hamil atau menghamili | 250 |
| 33 | Terbukti menikah | 250 |
| 34 | Terbukti memiliki anak biologis | 250 |

Tabel 2. Bentuk Pelanggaran Sikap Perilaku dan Skor Sanksi

| NO | SKOR | TINDAKAN | SANKSI | PELAKSAN |
|----|------|----------|--------|----------|
|----|------|----------|--------|----------|

| | | | | |
|---|---------|---|---|---|
| 1 | 10-60 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Teguran Lisan, Peringatan hingga teguran tertulis dan membuat perjanjian pertama | Tim Tertib dan Wali Kelas |
| | 61-95 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Teguran Lisan, Peringatan hingga teguran tertulis dan membuat perjanjian kedua, Panggilan Orang Tua | Tim Tertib/Wali Kelas dikonseling dengan BK |
| | 96-150 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Panggilan Orang Tua Surat Perjanjian Bermaterai, Skorsing maksimal 3 hari efektif, tetap mendapat tugas dari Guru Mapel | Wali Kelas dan BK, Surat diketahui Kepala Sekolah |
| 2 | 151-190 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Panggilan Orang Tua Surat Perjanjian Bermaterai, Skorsing maksimal 3 hari efektif, tetap mendapat tugas dari Guru Mapel dan Laporan Aktifitas selama skorsing | Wali Kelas dan BK, Surat diketahui Kepala Sekolah |
| | 191-249 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Panggilan Orang Tua Surat Perjanjian Bermaterai, Skorsing maksimal 3 hari efektif, tetap mendapat tugas dari Guru Mapel dan Laporan Aktifitas selama skorsing | Wali Kelas dan BK, Surat diketahui Kepala Sekolah |

| | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------|----------------|
| 3 | 250- keata s | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan Ortu/wali siswa ➤ Memberi bimbingan & Perhatian | Dikembalikan ke Orang Tua Siswa | Kepala Sekolah |
|---|--------------------|---|---------------------------------|----------------|



Gambar 1. Upacara Hari Pertama MPLS



Gambar 2. Ice Breaking



Gambar 3. Pengecekan Kerapian Rambut Peserta Didik Laki-Laki



Gambar 4. Demo Ekstrakurikuler

A. Macam-macam layanan orientasi

Layanan orientasi diberikan kepada Peserta didik, dikarenakan pemahaman Peserta didik terhadap berbagai materi orientasi akan membantu mereka dalam memberikan kemudahan untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Bagi siswa, ketidak kenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru di masukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru ini. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu :

- a. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- c. Anak-anak di kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan cepat mungkin memahami lingkungan barunya. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hal dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka. Untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang dapat penekanan adalah :

- a. Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
- b. Kurikulum yang ada
- c. Penyelenggaraan pengajaran
- d. Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
- e. Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- f. Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek)
- g. Fasilitas menunjang (sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kaferia, dan tata usaha)
- h. Staf pengajar dan tata usaha
- i. Hak dan kewajiban siswa
- j. Organisasi siswa
- k. Organisasi orang tua siswa
- l. Organisasi sekolah secara menyeluruh

B. Metode dalam Layanan Orientasi

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada Peserta didik dapat dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, program home room dan kunjungan lapangan. Proses pelaksanaan layanan orientasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik dalam format layanan bimbingan konseling, seperti format layanan individual, kelompok, klasikal dan lapangan. Bentuk layanan

tersebut bisa secara format tersendiri maupun digabungkan dengan beberapa format tersebut, tergantung pada situasi, kondisi maupun kebutuhan yang memungkinkan untuk dipenuhi. Format layanan individual dilakukan secara individu terhadap individu-individu tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Format klassikal dilaksanakan secara rombongan belajar (rombel), kegiatannya dilakukan di dalam atau ruangan kelas. Format lapangan, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan di luar kelas atau lapangan dan format politik dilakukan oleh nara sumber lain untuk memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan layanan orientasi tersebut. Memanfaatkan siswa senior sangat membantu terlaksananya layanan orientasi hal ini bisa jadi disebabkan kedekatan emosional dan jarak usia tidak terlalu berbeda sehingga memungkinkan peserta didik junior lebih leluasa untuk berinteraksi dengan mereka. Hasil penelitian Allan & McKean seperti dikemukakan Prayitno (1999) bahwa periode penyesuaian diri yang tadinya diperlukan rata-rata tiga bulan bagi setiap siswa baru, setelah diselenggarakan kegiatan orientasi dengan melibatkan kakak senior ternyata periode penyesuaian diri menjadi lebih singkat. Selanjutnya objek orientasi bisa berada di kawasan sekolah atau di luar sekolah hal ini tergantung kebutuhan peserta didik. Layanan orientasi bisa dilakukan dengan teknik-teknik

1. Penyajian, yaitu melalui ceramah yang dilaksanakan pada saat masa orientasi Peserta didik, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan oleh konselor dengan guru dan para Peserta didik.
2. Pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.
3. Partisipasi yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri. Jadi seorang konselor harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan orientasi karena tujuan dari partisipasi sendiri agar bisa melibatkan diri dalam kegiatan orientasi.
4. Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.
5. Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.

Dengan adanya pengenalan secara rinci, Peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan atau tata tertib yang ada serta dapat ikut aktif dalam kegiatan sekolah. Semua warga sekolah yang lama harus bersikap ramah kepada Peserta didik baru dan selalu siap untuk membantu bilamana dibutuhkan sehingga Peserta didik baru merasa nyaman di sekolah. Kenyamanan siswa di sekolah sangat membantu perkembangannya baik perkembangan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Sehingga kepribadiannya akan

dapat berkembang di dalam situasi dan sekolah yang baik (Soetopo,1982:124-125).

1. Guru dan Personalia Sekolah
 - a. Pada pekan orientasi Peserta didik, para Peserta didik harus diperkenalkan dengan guru-guru dan personalia sekolah secara detail.
 - b. Perkenalan mengenai guru dan personalia sekolah ini meliputi:
 - (1) Tempat dan tanggal lahir
 - (2) Status
 - (3) Jumlah anak
 - (4) Alamat
 - (5) Latar belakang pendidikan
 - (6) Bidang keahlian
 - (7) Pengalaman
 - (8) Prestasi-prestasi yang pernah dicapai
 - (9) Karya-karyanya
 - c. Orientasi terhadap guru dan personalia sekolah ini juga menyangkut:
 - (1) Struktur-struktur dalam organisasi sekolah
 - (2) Deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing
 - (3) Peserta didik dalam struktur organisasi sekolah juga harus dijelaskan kepada Peserta didik
 - (4) Pemahaman mengenai struktur organisasi sekolah ini juga akan menghantarkan Peserta didik pada pemahaman mengenai lalu lintas hubungan organisasional di sekolah.
2. Perpustakaan Sekolah
 - a. Perpustakaan sekolah ini juga harus diperkenalkan kepada Peserta didik. Yang diperkenalkan menyangkut:
 - (1) Siapa yang mengelola dan mengepalai
 - (2) Apa saja tugas dan tanggung jawab mereka.
 - (3) Peserta didik perlu diperkenalkan berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi buku, dari mana koleksi yang dimiliki selama ini.
 - (4) Peserta didik juga diperkenalkan dengan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan, misalnya saja layanan baca, peminjaman, pemesanan, dan pengembalian.

KESIMPULAN

Orientasi peserta didik di lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka. Ada berbagai macam layanan orientasi yang diberikan kepada siswa, termasuk kepada orang tua siswa, untuk membantu mereka memberikan dukungan yang diperlukan. Tujuan dari pelaksanaan orientasi peserta didik baru adalah agar mereka mengenal lebih dekat tentang diri mereka sendiri serta lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial. Dengan adanya pelaksanaan tersebut bisa menambah karakter peserta didik dalam menghadapi dunia pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Website: Journal*, 8(1), 2503–3506.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Purbiatmadi, A., & Legawati, C. C. (n.d.). Antonius Purbiatmadi & C. Crisna Legawati, *MOS yang Mendidik (Jakarta: Grasindo, t.t.)*, 1. 1. 1–17.